

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BERBAHASA PADA SISWA SD KELAS PEMULAAN MENURUT TEORI**

Audy Mita Amelina<sup>1</sup>, Femi Br Ginting<sup>2</sup>, Ulpi Romadhona Nurdanti<sup>3</sup>, Dr. Drs. Eko Kuntarto, M. Pd. M.Comp.Eng<sup>4</sup>, Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi

<sup>1</sup>[audymitaamelina775@gmail.com](mailto:audymitaamelina775@gmail.com), <sup>2</sup>[femiginting26@gmail.com](mailto:femiginting26@gmail.com),

<sup>3</sup>[ulpirmdhna@gmail.com](mailto:ulpirmdhna@gmail.com), <sup>4</sup>[ekokuntarto28@unja.ac.id](mailto:ekokuntarto28@unja.ac.id),

<sup>5</sup>[muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that cause language difficulties in primary school students in the early grades. Language difficulties are one of the significant obstacles in the learning process and academic development of students. Through a qualitative approach with a literature study method, this research examines various theories and recent research results on language difficulties in elementary school-age children. The results show that there are four main factors that cause language difficulties: neurological factors, environmental factors, psychological factors, and pedagogical factors. Understanding these factors is important for developing effective intervention strategies to address language difficulties in early grade students. The findings are expected to guide educators and educational practitioners in creating a learning environment that supports the development of students' language skills.*

*Keywords: language difficulties, primary school students, early grades, language development*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan berbahasa pada siswa SD kelas pemulaan. Kesulitan berbahasa merupakan salah satu hambatan signifikan dalam proses pembelajaran dan perkembangan akademik siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terkini tentang kesulitan berbahasa pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama penyebab kesulitan berbahasa: faktor neurologis, faktor lingkungan, faktor psikologis, dan faktor pedagogis. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam mengatasi kesulitan berbahasa pada siswa kelas pemulaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Kata Kunci: kesulitan berbahasa, siswa SD, kelas pemulaan, perkembangan bahasa

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu keterampilan

fundamental yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Menurut Rahman *et al.* (2023), periode kelas pemulaan (kelas 1-3 SD) merupakan masa kritis dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pada fase ini, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan dasar berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Hal ini sangat penting karena kemampuan berbahasa yang baik berfungsi sebagai dasar untuk semua pembelajaran di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 25% siswa kelas pemulaan di Indonesia mengalami kesulitan berbahasa dalam berbagai tingkatan. Kesulitan ini dapat berdampak serius pada perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa jika tidak ditangani dengan tepat. Sebagai contoh, siswa yang kesulitan berbahasa cenderung mengalami penurunan motivasi, rendahnya kepercayaan diri, dan isolasi sosial dari teman-teman mereka.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian komprehensif tentang faktor-faktor penyebab kesulitan berbahasa pada

siswa SD kelas pemulaan di Indonesia. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor tersebut akan membantu pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan berbahasa, diharapkan intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mendukung siswa dalam mengatasi hambatan tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terkait kesulitan berbahasa yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2024. Sumber data primer meliputi jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

### **1. Pengumpulan dan Kategorisasi Sumber Literatur**

Peneliti mengumpulkan berbagai artikel ilmiah dan buku yang membahas kesulitan berbahasa dan mengelompokkan informasi

berdasarkan faktor penyebab yang diidentifikasi.

## 2. Analisis Konten dan Sintesis Temuan

Setelah sumber-sumber dikategorikan, peneliti melakukan analisis konten untuk menarik kesimpulan dan mengidentifikasi pola yang muncul dari berbagai literatur. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap teori dan hasil penelitian yang ada.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan peer review oleh ahli bahasa dan psikologi pendidikan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat dipercaya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto dan Aritonang (2023), ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas rendah. Faktor internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, rasa percaya

diri yang rendah, serta karakter siswa yang pendiam dapat menghambat kemampuan berbicara mereka. Sementara itu, faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, latar belakang pendidikan, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting. Kuntarto dan Aritonang menekankan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan dukungan dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Berikut pembahasan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan berbahasa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### 1. Faktor Neurologis

Faktor neurologis adalah salah satu penyebab utama kesulitan berbahasa pada anak. Penelitian oleh Sari dan Putri (2024) mengidentifikasi beberapa kondisi neurologis yang dapat

menyebabkan kesulitan berbahasa, termasuk:

- **Disleksia**

Sebuah gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan membaca. Anak dengan disleksia sering kali kesulitan untuk mengenali kata-kata, yang berdampak pada pemahaman bacaan.

- **Gangguan Pemrosesan Auditori**

Kesulitan dalam memproses informasi yang diterima melalui pendengaran. Anak-anak dengan gangguan ini mungkin kesulitan mengikuti instruksi verbal atau memahami percakapan.

- **Keterlambatan Perkembangan Saraf**

Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan saraf seringkali memiliki masalah dalam memproduksi kata-kata atau kalimat secara efektif.

- **Gangguan Artikulasi**

Kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dapat memengaruhi kemampuan komunikasi anak.

Faktor neurologis ini menunjukkan bahwa kesulitan berbahasa tidak

hanya disebabkan oleh lingkungan, tetapi juga dapat berasal dari kondisi yang berhubungan dengan fungsi otak dan perkembangan saraf anak.

## **2. Faktor Lingkungan**

Menurut studi longitudinal yang dilakukan oleh Pratama (2023), faktor lingkungan yang mempengaruhi kesulitan berbahasa meliputi:

- **Kurangnya Stimulasi Bahasa di Rumah**

Anak-anak yang tidak terpapar dengan penggunaan bahasa yang kaya di rumah mungkin akan kesulitan dalam perkembangan bahasa mereka. Stimulasi bahasa di rumah, seperti membaca buku atau berdiskusi, sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbahasa anak.

- **Status Sosial Ekonomi Keluarga**  
Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali memiliki sumber daya yang terbatas untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke buku atau kegiatan yang merangsang bahasa.

- **Exposure terhadap Bahasa Kedua**  
Anak-anak yang terpapar pada lebih dari satu bahasa di rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa tersebut, terutama jika tidak ada dukungan yang memadai untuk kedua bahasa.

- **Kualitas Interaksi dengan Pengasuh**  
Interaksi yang berkualitas antara anak dan pengasuh dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa. Pengasuh yang tidak terlibat atau tidak mampu menyediakan stimulasi bahasa dapat memperburuk kesulitan berbahasa anak.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial berperan penting dalam perkembangan bahasa anak.

### 3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga sangat berperan dalam kesulitan berbahasa pada siswa. Kartika (2024) mengungkapkan beberapa faktor psikologis yang berperan, antara lain:

- **Tingkat Kecemasan**  
Anak-anak yang mengalami kecemasan, baik terkait dengan

pembelajaran maupun interaksi sosial, cenderung kesulitan untuk berbicara atau berpartisipasi dalam aktivitas berbahasa.

- **Motivasi Belajar**  
Anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan lebih sulit untuk terlibat dalam proses belajar berbahasa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berlatih berbahasa.
- **Kepercayaan Diri**  
Rasa percaya diri yang rendah dapat menghalangi siswa untuk berlatih berbicara atau mengekspresikan diri. Anak yang merasa tidak mampu sering kali menarik diri dari situasi sosial yang melibatkan penggunaan bahasa.
- **Trauma Pembelajaran**  
Pengalaman negatif dalam belajar berbahasa sebelumnya, seperti diejek oleh teman sekelas, dapat menciptakan trauma yang berdampak pada minat dan keberanian anak untuk berusaha.

Memahami faktor psikologis ini penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang

mendukung kesejahteraan emosional siswa.

#### 4. Faktor Pedagogis

Faktor pedagogis juga berkontribusi terhadap kesulitan berbahasa siswa. Hasil penelitian Nugraha (2023) menunjukkan pentingnya faktor pedagogis, antara lain:

- Metode Pembelajaran yang Kurang Sesuai  
Metode pengajaran yang tidak menarik atau tidak relevan dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar bahasa. Pendekatan yang beragam dan interaktif diperlukan untuk mengatasi hal ini.
- Kualifikasi Guru  
Kualitas dan kualifikasi guru dalam mengajarkan bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Guru yang tidak terlatih mungkin tidak memiliki strategi yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan.
- Rasio Guru-Siswa  
Rasio yang tidak seimbang antara jumlah siswa dan guru dapat membatasi perhatian dan dukungan yang dapat diberikan

kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan tambahan.

- Ketersediaan Media Pembelajaran  
Media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar bahasa. Keterbatasan media ini dapat menjadi kendala dalam pengajaran bahasa.

Dengan memahami faktor-faktor pedagogis ini, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan berbahasa.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan berbahasa pada siswa SD kelas pemulaan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan berbahasa merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan interaksi berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Faktor neurologis, lingkungan, psikologis, dan pedagogis memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak.

1. Faktor Neurologis

Kondisi neurologis seperti disleksia, gangguan pemrosesan auditori, keterlambatan perkembangan saraf, dan gangguan artikulasi menunjukkan bahwa kesulitan berbahasa dapat berasal dari masalah yang berhubungan dengan fungsi otak dan perkembangan saraf anak. Pemahaman akan kondisi-kondisi ini penting untuk diagnosis dan intervensi yang tepat.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga dan sosial anak, termasuk stimulasi bahasa di rumah, status sosial ekonomi, exposure terhadap bahasa kedua, dan kualitas interaksi dengan pengasuh, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa. Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong kemajuan kemampuan berbahasa anak.

3. Faktor Psikologis

Tingkat kecemasan, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan trauma pembelajaran adalah faktor psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa. Memahami aspek-aspek ini penting dalam

menciptakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada kesejahteraan emosional siswa.

4. Faktor Pedagogis

Metode pembelajaran, kualifikasi guru, rasio guru-siswa, dan ketersediaan media pembelajaran berkontribusi terhadap kesulitan berbahasa siswa. Pembelajaran yang interaktif, didukung oleh guru yang berkualitas dan sumber daya yang memadai, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi penguasaan bahasa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan berbahasa ini sangat penting untuk pengembangan strategi intervensi yang efektif. Sekolah dan pendidik perlu merancang program pembelajaran yang mempertimbangkan semua aspek ini untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan berbahasa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris yang lebih luas dengan sampel yang beragam untuk lebih

memahami konteks dan kebutuhan spesifik siswa di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kartika, A. (2024). Aspek psikologis dalam kesulitan berbahasa pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-58.

Kuntarto, E., & Aritonang, H. A. P. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3866-3876.

Nugraha, B. (2023). Evaluasi metode pembelajaran bahasa di sekolah dasar: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89-102.

Pratama, R. (2023). Pengaruh faktor lingkungan terhadap kemampuan berbahasa siswa SD: Studi longitudinal. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 12-25.

Rahman, S., Abdullah, N., & Putri, K. (2023). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar: Perspektif neurolinguistik. *International Journal of Language Education*, 7(2), 156-170.

Sari, D. P., & Putri, L. (2024). Identifikasi gangguan neurologis pada anak dengan kesulitan berbahasa. *Jurnal Neuroedukatif*, 9(1), 34-47.

Wijaya, H. (2022). Prevalensi kesulitan berbahasa pada siswa SD di Indonesia: Meta-analisis. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(3), 78-91.